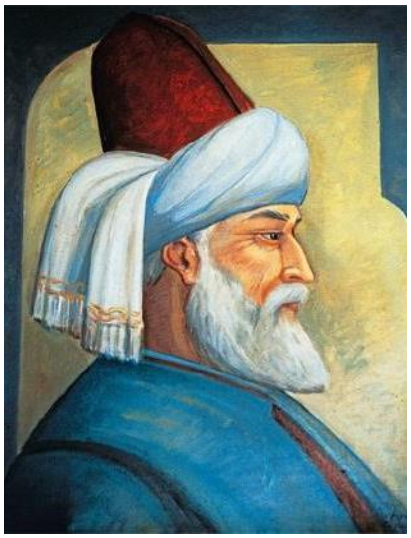
BAB II

HIKAYAT "PEDAGANG, KAKATUA DAN NEGERI INDIA" KARYA JALALUDDIN RUMI MELALUI MEDIA BUKU ILUSTRASI

II.1. Tokoh Jalaluddin Rumi

Berikut merupakan subjek yang dipilih dalam perancangan, yaitu Maulana Jalaluddin Rumi



Gambar II.1. Maulana Jalaluddin Rumi
Sumber : https://www.livemint.com/Leisure/PS8hU2BOjgBl7ql1Tj1IdK/Book-review--A-Mirrored-Life.html (Diakses pada 23/04/2018)

Jalaluddin Rumi atau nama lengkap Jalaluddin Rumi Muhammad bin Bahauddin Walad bin Hasin bin Al Khattabi al-Bakri, merupakan seorang tokoh Islam dari Persia, Rumi lahir pada 6 Rabi'ul Awal 604 H atau 30 September 1207 di Balkh, sebuah kawasan yang termasuk ke dalam wilayah kerajaan Khawarizm di Persia Utara.

Rumi berasal dari keluarga yang terhormat, memiliki seorang ayah dari keturunan Abu Bakar, dan ibunya merupakan keturunan dari keluarga kerajaan, ayah Rumi bernama Bahauddin Walad sementara ibunya berasal dari keluarga kerajaan Khawarazm. Ayah Rumi merupakan seorang guru dan ulama yang terkenal di Balkh.

Meskipun ayah dari Jalaluddin Rumi menikahi anggota kerajaan namun sering terjadi selisih paham dan terjadi perdebatan, hal tersebut dapat dilihat dari pendapat Bahauddin Walad yang tidak sepenuhnya setuju dengan kebijakan pihak kerajaan, hal tersebut kemudian menimbulkan konflik antara Bahauddin dengan sang Raja.

Keadaan perdebatan ayah Rumi dan sang Raja tidak berlansung lama dan kemudian harus terputus karena serangan bangsa Mongol, yang kemudian mengharuskan keluarga Bahauddin pergi mengungsi, kejadian tersebut dialami Jalaluddin Rumi saat berusia lima tahun, ketika ayahnya harus membawa keluarga dan Rumi meninggalkan Balkh menuju Khorasan. Dari sana mereka pindah lagi ke Nishapur, tempat kelahiran penyair dan ahli matematika Omar Khayyam.

Kemudian singgah di kediaman Fariduddin Attar, yaitu seseorang yang meramal Jalaluddin Rumi akan menjadi seseorang tokoh hebat ketika dewasa kelak dan juga menghadiahi Jalaluddin sebuah kitab yang bernama *Asrar Namah* (kitab rahasia). Hingga Jalaluddin Rumi tumbuh dewasa dan ramalan tersebut menjadi kenyataan, Jalaluddin Rumi menjadi seorang sufi terkenal, sekaligus ulama dan ahli filsafat.

Rumi menghasilkan banyak karya syair sebagai media pengajarannya, kesuksesan Rumi dipengaruhi oleh seorang guru yaitu Syamsuddin At-Tabriz, seseorang yang memberikan pengaruh spiritual sekaligus sahabat Jalaluddin Rumi. Kemudian menuju usia lanjut, selama lima belas tahun terakhir masa hidupnya, Rumi menghasilkan karya syair Matsnawi. Isi dari kitab tersebut membahas tentang revolusi ilmu kalam dan mengkritik ilmu filsafat. Terdiri dari 6 jilid dan lebih dari 20.000 bait syair.

Tidak hanya kitab Matsnawi, Rumi juga menghasilkan beberapa karya yaitu Diwan Syamsi Tabriz, Ruba'iyat, Fihi Ma Fihi, Makatib, Majalis Sabi'ah. Dan pada tanggal 5 Jumadil akhir 672 H dalam usia 68 tahun Jalaluddin Rumi meninggal dunia.

II.2. Kitab Matsnawi

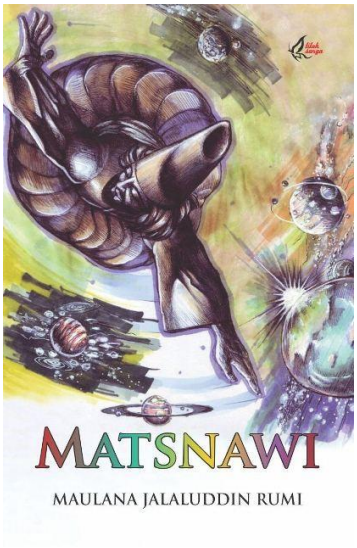
Berikut ini merupakan penjelasan dari Kitab Matsnawi, yaitu :

Kitab Matsnawi merupakan salah satu hasil dari karya sastra prosa yang dibuat oleh Jalaluddin Rumi pada saat 15 tahun terakhir masa hidupnya, susunan jilid pertama sudah lengkap antara tahun 657-660 H. Usaha tersebut sempat terhenti selama dua tahun, kemudian baru dilanjutkan lagi pada tahun 662 H. Sejak itu Rumi berhenti meneruskan tulisan kitab Matsnawi sampai pada akhir jilid enam sebagaimana bentuk aslinya.

Di dalam kitab Matsnawi, ada banyak pesan yang disampaikan oleh Rumi, yaitu mengenai beberapa hal seperti pengajaran ilmu filsafat dan spiritual Islam, serta nasihat seputar kehidupan secara umum, seperti masalah kemanusiaan, cinta dan perdamaian. Tulisan tersebut diperuntukan tidak hanya untuk para murid namun juga untuk semua kalangan masyarakat atau pesan kitab Matsnawi berlaku untuk *universal*.

II.3. Kitab Matsnawi Jilid I : Matsnawi Maulana Jalaluddin Rumi, Penerjemah A. Hafidz Azka, 2017

Berikut ini merupakan buku Matsnawi Jilid 1 (pertama) yang telah diterjemahkan oleh A. Hafidz Azka, pada tahun 2017



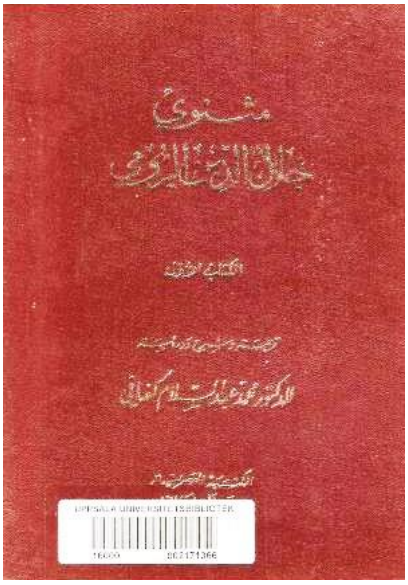
Gambar II.2. Buku Matsnawi Jilid I terjemahan A. Hafidz Azka, 2017
Sumber : Dokumentasi pribadi (2018)

Buku ini merupakan buku Matsnawi jilid I yang telah diterjemahkan oleh A. Hafidz Azka, pada tahun 2017 , Diterjemahkan dari Matsnawi Jalal al-Din al-Rumi: Sha'ir al-sufiyah al-Akbar al-Maktabah al-Asriyah, 1966.

Didalam kitab Matsnawi Jilid I yang telah diterjemahkan oleh A. Hafidz Azka, pada tahun 2017 ini memiliki 211 halaman, yang didalamnya terdapat 18 cerita atau hikayat karya Jalaluddin Rumi. Salah satu cerita atau hikayat dalam buku Matsnawi jilid I yaitu hikayat dengan judul "Pedagang, Kakatua, dan Negeri India" yang terdapat pada halaman 145 sampai halaman 172.

II.4. Kitab Matsnawi Jilid I : Matsnawi Jalal al-Din al-Rumi: Sha'ir al-Sufiyah al-Akbar al-Maktabah al-Asriyah, 1966

Berikut ini merupakan buku atau kitab Matsnawi yang menjadi sumber terjemahan A. Hafidz Azka, yaitu kitab Matsnawi edisi Matsnawi Jalal al-Din al-Rumi: Sha'ir al-sufiyah al-Akbar al-Maktabah al-Asriyah, 1966.



Gambar II.3. Kitab Matsnawi Maulana Jalaluddin Rumi, Tahun 1966
Sumber : http://ia800504.us.archive.org/19/items/ArabicBooksOnPersianSufism/MathnawiKafafi1.pdf (Diakses pada 23/04/2018)

II.5. Pengertian Hikayat

Hikayat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008) adalah “cerita kuno (roman klasik) yg berisi hal-hal yang bersifat khayal, sering dihiasi dengan peperangan yang hebat, dahsyat, serta kesaktian pelakunya.”

II.6. Hikayat “Pedagang, Kakatua dan Negeri India”

Berikut ini merupakan hikayat “Pedagang, Kakatua dan Negeri India” dari buku Matsnawi jilid I, Karya Maulana Jalaluddin Rumi yang sudah diterjemahkan oleh : A. Hafidz Azka, Tahun 2017

Dalam cerita ini dikisahkan di suatu tempat di Balkh kawasan Persia Utara, terdapat seorang pedagang yang memiliki seekor burung Kakatua cerdas dan pandai berbicara atau meniru setiap kata-kata yang diucapkan pemiliknya. Karena kecerdasan dan kepandaian burung Kakatua tersebut pedagang menjadikan Kakatua sebagai pelipur lara serta teman keseharianya. Namun, meskipun begitu Kakatua tersebut seringkali sedih melihat keadaanya yang terkurung dalam sangkar.

Hingga pada suatu saat sang pedagang harus pergi ke Negeri India untuk kepentingan dagangnya, sebelum pergi pedagang menanyakan dan menawarkan kepada pada pelayan di toko, meminta untuk mengatakan keinginan para pelayan sehingga sepulang dari Negeri India sang pedagang tersebut dapat membawakan oleh-oleh dan memenuhi keinginan para pelayanya tersebut.

Tidak lupa pertanyaan sang pedagang ditawarkan juga kepada Kakatua, memintanya menyebutkan permintaan yang kemudia akan dipenuhi olehnya. Kakatua kemudian meminta satu hal yaitu menyampaikan keadaan dirinya kepada para Kakatua di Negeri India dan kemudian permintaan tersebut disanggupi oleh pedagang.

Sesampainya di Negeri India setelah selesai mengurus bisnisnya Pedagang bertemu dengan sekumpulan burung Kakatua dan menghampiri untuk memberikan salam serta menyampaikan amanat dari burung Kakatua peliharaanya, setelah menyampaikan keadaan burung Kakatua peliharaanya kepada sekumpulan Kakatua di Negeri India

tersebut, alangkah terkejutnya sekumpulan burung Kakatua mendengar cerita yang disampaikan sang pedagang hingga salah satu dari burung Kakatua ada yang lemas kemudian mati. Melihat kejadian tersebut sang pedagang merasa menyesal dan merasa dirinya ceroboh dalam menyampaikan amanatnya, meskipun pedagang senang karena membawa banyak barang untuk oleh-oleh namun penyesalan perbuatanya terus berlanjut hingga sang pedagang kembali ke toko dan kemudian menyampaikan kembali kepada burung Kakatua peliharaanya, bahwa dirinya merasa menyesal karena telah membuat Kakatua di negeri India mati, kemudian kakatua cerdas kaget dan lemas mendengar hal tersebut.

Kakatua peliharaan sang pedagangpun terkulai lemas, melihat burung peliharaannya seperti itu sang pedagang kemudian mengeluarkannya dari dalam sangkar dan memegang Kakatua, sang pedagang menangis dan terus meratapi penyesalanya. Sampai akhirnya sang pedagang melemparkan burung Kakatuanya ke udara, namun hal mengejutkan terjadi burung Kakatua miliknya tiba-tiba terbang

Ternyata Kakatua cerdas pura-pura mati dan memanfaatkan kejadian tersebut untuk kabur. Dari kejadian tersebut sang pedagang memahami pesan sebenarnya yang diberikan oleh sekumpulan Kakatua di Negeri India kepada Kakatua peliharaanya.

II.6.1. Tema

Didalam cerita atau hikyat tersebut tidak disebutkan tema secara pasti, namun dalam perancangan ini tema yang akan dibuat yaitu pada masa kerajaan Khawarizm, di Persia yaitu disesuaikan dengan tempat kelahiran Jalaluddin Rumi Balkh, sebuah kawasan yang termasuk kedalam wilayah Kerajaan Khawarizm di Persia Utara.

II.6.2. Alur

Alur dalam cerita “Pedagang, Kakatua dan Negeri India” merupakan alur maju, dijelaskan bahwa dari toko tempatnya tinggal kemudian pergi ke India kemudian pulang kembali ke toko milik sang pedagang.

II.6.3. Latar Tempat

a. Persia

Persia Utara pada masa kerajaan Kawarizm, di kota kecil bernama Balkh yang sekarang masuk kedalam wilayah Afghanistan. Di suatu toko tempat pedagang tinggal.

b. Perjalanan menuju India

Saat pedagang sudah menerima pesanan dan membawa salam Kakatuanya untuk burung-burung sejenisnya di India. sang pedagang telah jauh memasuki wilayah negeri India.

c. Saat Pedagang bertemu dengan sekelompok Kakatua di India untuk menyampaikan amanatnya

Pedagang melihat sejumlah kakatua di padang datar. Kemudian menghentikan keretanya.

II.6.4. Penokohan

a. Pedagang

Yaitu tokoh baik hati namun ceroboh, merupakan pemilik dari toko dan pemilik burung Kakatua cerdas. Sifat dari tokoh pedagang terlihat dalam bagian cerita ketika dirinya menyesali menyampaikan amanat kepada sekumpulan Kakatua di Negeri India kemudia mengungkapkan bahwa dirinya terlalu terburu-buru dan ceroboh. Sifat baik hati dari sang pedagang diperlihatkan ketika dirinya menawarkan permintaan kepada para pekerja atau pegawai ditoko sebelum dirinya pergi ke Negeri India.

b. Kakatua

Burung cerdik milik pedagang, merupakan tokoh utama dalam cerita ini. Burung kakatua yang terkurung dalam sangkar yang cerdas dan pandai meniru kata-kata orang yang berbicara. Kakatua ini memiliki sifat cerdas karena memiliki strategi untuk keluar dari dalam sangkar tanpa disadari pemiliknya.

c. Para pelayan laki-laki dan perempuan

Yaitu sekelompok pekerja di toko. Sekumpulan pria dan wanita ini merupakan pekerja sang pedagang yang bekerja dengan baik dan menerima permintaan pedagang untuk

menyebutkan keinginannya sehingga sepulang pedagang dari Negeri India mendapatkan oleh-oleh atau sesuatu yang diinginkan.

d. Burung Kakatua India

Yaitu sakumpulan burung di India, yang cerdas, dan berusaha menyampaikan pesan rahasia kepada Kakatua milik pedagang. Hal tersebut terlihat dalam bagian cerita ketika pedagang datang dan menghampiri sekumpulan burung kakatua, kemudia salah satu dari burung Kakatua Negeri India pura-pura mati yang sebenarnya merupakan salah satu strategi atau jawaban dari pesan Kakatua peliharaan sang pedagang.

II.7. Analisis Objek

Analisis objek didapat dari hasil kuisioner, kuisioner menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008) adalah "daftar pertanyaan yg harus diisi dengan jawabannya", yaitu dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat akhirnya mendapatkan jawaban. Kuisioner dipilih karena dapat memberikan hasil data secara jelas dan memberikan kebebasan untuk masyarakat dalam menjawab dengan bentuk tulisan.

II.7.1. Data Kuesioner hikayat "Pedagang, Kakatua dan Negeri India"

Dari kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat di Kota Bandung, Khususnya mahasiswa di Universitas Komputer Indonesia, Fakultas Desain Komunikasi Visual, Periode 2014, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah anda pernah membaca atau mengetahui sebuah cerita (hikayat)?

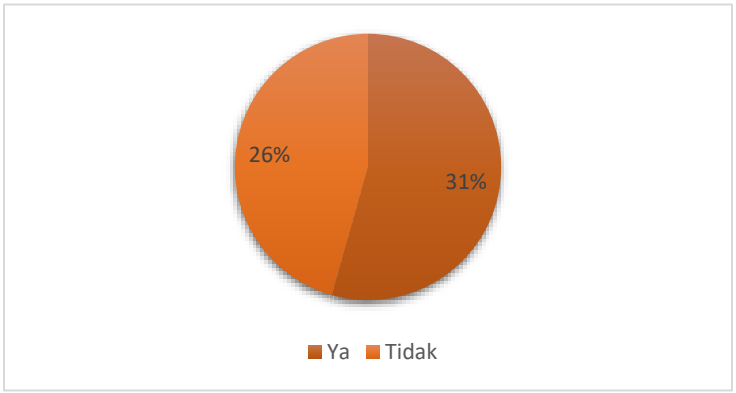


Diagram II.1 Pengetahuan Hikayat

Sumber : Data responden Mahasiswa Unikom,Fakultas Desain,Periode 2014 (2018)

Dari data tersebut menunjukan sebanyak 31 orang mahasiswa pernah membaca atau mengetahui hikayat dan sebanyak 26 orang mahasiswa tidak mengetahui atau belum pernah membaca suatu hikayat. Adapun yang mahasiswa ketahui tentang suatu hikayat yaitu seperti :

1. Hikayat Nabi
2. Nabi Isa dan Firaun
3. Aladin dan Alibaba

Dapat dilihat dari hasil kuisioner, bahwa ternyata sebagian besar mahasiswa belum mengetahui secara tepat arti dari hikayat.

2. Dari mana anda mendapatkan hikayat tersebut?

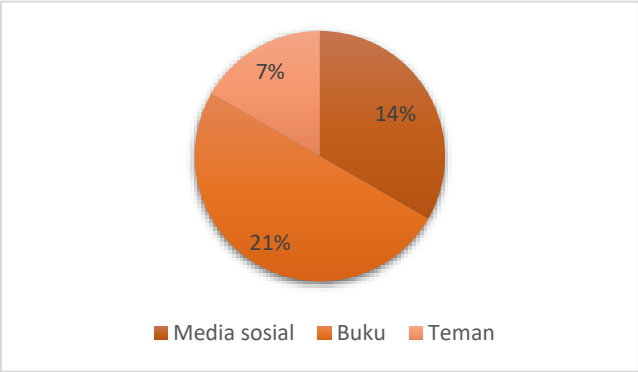


Diagram II.2 Sumber Pengetahuan Hikayat
Sumber : Data responden Mahasiswa Unikom,Fakultas Desain,Periode 2014 (2018)

Dari data tersebut menunjukan sebanyak 14 orang mahasiswa pernah membaca atau mengetahui hikayat dari Media sosial, sebanyak 21 orang mahasiswa mengetahui hikayat dari buku, dan sebanyak 7 orang mahasiswa mengetahui hikayat dari teman. Selain pilihan media yang ada, mahasiswa mengetahui hikayat dari media lain seperti: TV, sebanyak 2 orang mahasiswa mengetahui hikayat melalui televisi

3. Apakah anda mengetahui hikayat “Pedagang, Kakatua dan Negeri India ?

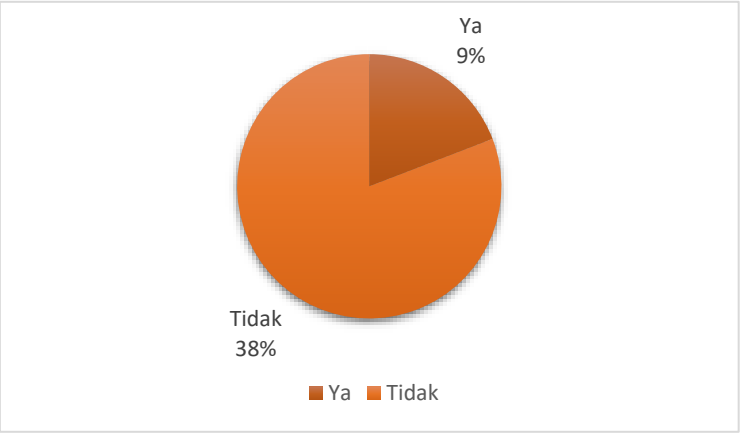


Diagram II.3 Pengetahuan Hikayat "Pedagang, Kakatua Dan Negeri India"
Sumber : Data responden Mahasiswa Unikom,Fakultas Desain,Periode 2014 (2018)

Dari data tersebut menunjukan bahwa sebanyak 9 orang mahasiswa pernah membaca atau mengetahui hikayat "Pedagang, Kakatua, dan Negeri India", sementara itu sebanyak 38 orang mahasiswa tidak mengetahui hikayat tersebut.

4. Apa yang anda dapatkan dari cerita tersebut?

Dari pertanyaan diatas diperoleh beberapa jawaban dari Mahasiswa yaitu :

1. Nasihatnya
2. Jangan bermimpi disiang bolong
3. Ahlak dan prilaku yang baik

II.7.2. Contoh Kasus

Berikut akan dijabarkan contoh fenomena penyimpangan yang terjadi di masyarakat yaitu mengenai prilaku masyarakat konsumtif dari hasil wawancara, menurut Herdiansyah (2013) menjelaskan bahwa “wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan untuk mendapatkan hasil data.” (h. 28), wawancara dilakukan kepada seorang Psikolog yaitu Nira Wulansari, pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2018 dengan tujuan untuk mengetahui fenomena konsumtif pada masyarakat, berikut hasil data yang didapat selama wawancara berlangsung :



Gambar II.4 Wawancara Pakar Psikolog Nira Wulandari
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

1. Contoh fenomena seperti apa yang terjadi dimasyarakat mengenai masalah penyimpangan khususnya prilaku konsumtif ?

   Jawaban : Fenomena yang terjadi dimasyarakat saat ini mengenai konsumtif yaitu salah satunya, masuknya masyarakat dari pelosok atau desa ke Kota besar. Seperti tujuan bekerja, menempuh Pendidikan dan kebutuhan lainya.
2. Apakah ada pengelompokan khusus, pada usia atau golongan tertentu pada permasalahan konsumtif dimasyarakat?

   Jawaban : Permasalahan konsumtif pada masyarakat seperti contoh yang telah disebutkan, biasa terjadi pada masyarakat usia remaja akhir, atau pada kalangan mahasiswa. Remaja akhir digolongkan mulai pada usia 18 tahun.
3. Kenapa hal tersebut dapat terjadi, menurut ilmu psikolog?

Jawaban :

a. Masyarakat yang berpindah dari desa ke Kota mengalami perubahan kondisi dan emosi atau dorongan keinginan yang besar karena adanya perubahan pola kehidupan, seperti kemudahan dalam berbelanja dan menemukan gaya baru.
b. Masyarakat cenderung merasa perlu memenuhi dan mengikuti *fashion* dan *trend* di Kota, jika tidak mengikuti dalam dirinya merasa tidak diterima.
c. Adanya dorongan yang besar dan hilang kendali, hal tersebut biasa terjadi pada masyarakat remaja akhir atau kalangan pelajar atau mahasiswa yang lepas kendali dari orang tua selama hidup di kota.
d. Kematangan emosi yang seharusnya dapat dikendalikan dan diatasi pada usia remaja akhir atau mulai dari usia 18 tahun, saat ini semakin menurun.

II.7.3. Wawancara Sastrawan

Wawancara pakar lain kemudian dilakukan kepada seorang Sastrawan yaitu Matdon, pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2018 Pemilihan Narasumber didasarkan pada kebutuhan pendalaman makna dari hikayat “Pedagang, Kakatua dan Negeri India” karya Jalaluddin Rumi. berikut hasil data yang didapat selama wawancara berlangsung :



Gambar II.5 Wawancara Sastrawan Matdon
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

1. Apa makna sebenarnya dari kalimat “Inilah makna kematian kakatua, rendahkanlah diri mayat nafsumu dengan kerendahan diri dan kefakiran!.” Yang terdapat pada bait terakhir hikayat “Pedagang, Kakatua dan Negeri India” karya Jalaluddin Rumi ?

   Jawaban : Suatu karya jika sudah dibaca oleh orang lain maka karya tersebut bukan milik sang penulis lagi, maka ketika karya Rumi dibaca oleh orang lain karya tersebut bukan Rumi lagi, namun menurut Matdon sebagai seorang sastrawan memaknai tulisan tersebut seperti :

   a. “Mayat Nafsumu”, menurutnya ruh setiap manusia ditugaskan sebebas mungkin untuk menjadi apapun, tetapi tujuan manusia hidup adalah untuk kembali kepada Allah, maka serahkanlah dirimu baik amal, perbuatan, keimanan dan semuanya hanya untuk Allah.
   b. “Mayat Nafsumu”, merupakan suatu bentuk akhir dari hasil akhlak yang kita bentuk dalam kematian, apakah kita menjadi makhluk dengan akhir khusnul khatimah atau sebaliknya.

2. Apa makna dari kata “Hidup ini laksana batu dan besi semua ucapan lidah seperti api” yang terdapat dalam hikayat “Pedagang, Kakatua dan Negeri India” karya Jalaluddin Rumi?

   Jawaban : Dalam satu keterangan disebutkan *salamatull insan fi hifzhil lisan* yang memiliki arti selamatnya manusia tergantung dari bagaimana manusia tersebut memelihara lisan atau perkataan.

   a. “Batu dan besi”, lidah ini tergantung memakai pemiliknya, kata-kata atau ucapan akan menjadi sesuatu yang besar dan berpengaruh jika digunakan baik dan benar serta dengan tidak baik dan tidak benar. Menjadi besi dan batu berarti keras karena yang diucapkan merupakan gambaran dari pribadi dalam diri manusia tersebut.
   b. “Batu dan Besi”, dalam agama Islam dikenal dengan kata *Qaswatull qolbi* atau keras hati, yang kemudian berujung pada lidah dan ucapan, kemudian membentuk kehidupan manusia yang keras dan susah, dapat digambarkan sebagai tantangan hidup dan cobaan.

II.8. Resume

Jalaluddin Rumi merupakan tokoh Islam dari Persia yang sebagian besar masyarakat mengetahuinya sebagai seorang sufi juga mengetahuinya melalui karya syair-syair yang Rumi buat, namun ternyata Jalaluddin Rumi merupakan seorang ulama yang memiliki keunikan dalam menyebarkan dakwah, yaitu dengan membuat suatu hikayat untuk disampaikan kepada para murid, kumpulan hikayat dan karya prosa Rumi terdapat dalam salah satu kitab yang Rumi buat, yaitu kitab Matsnawi, di dalam kitab Matsnawi terdapat salah satu hikayat dengan judul "Pedagang, Kakatua dan Negeri India" yang memiliki pesan moral tentang masalah yang biasa terjadi dalam kehidupan seperti mengajarkan nilai sosial, perdamaian, juga nasihat mengenai kehidupan di dunia, seperti nasihat bagi masyarakat yang hendaknya tidak boleh berlebihan dalam menggunakan sesuatu, seperti berbelanja atau berprilaku konsumtif.

Hikayat tersebut perlu disampaikan karena pesan moral didalamnya sangat baik dan cocok dengan keadaan fenomena gaya hidup yang berlebihan dimasyarakat saat ini. Oleh karena itu diperlukan suatu media yang dapat menginformasikan hikayat "Pedagang, Kakatua dan Negeri India" dengan tepat.

II.9. Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil resume, perancangan yang tepat yaitu dibutuhkan sebuah media informasi yang dapat memperkenalkan hikayat "Pedagang, Kakatua dan Negeri India" karya Jalaluddin Rumi kepada masyarakat, guna menyampaikan pesan moral yang ada dalam hikayat tersebut karena memiliki keterkaitan untuk fenomena masyarakat konsumtif saat ini, dengan cara yang menarik melalui media komunikasi visual yang baik, efektif, dan efisien.